

Implementasi Program Pendidikan Karakter Baik dan Kuat (BAKU)

Muhammad Rizky Nurfauzan Samid*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muhammadrizkynurfauzan@gmail.com

Abstract. Daarut Tauhiid Islamic Boarding School is an institution known for its moral workshop. The flagship program owned by Pesantren Daarut Tauhiid is the BAKU (Good and Strong) character. One of the educational institutions owned by Daarut Tauhiid to implement the program is SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung. This research aims to: 1) Examine the policy background of the implementation of the BAKU character education program at SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung. 2) Identifying the steps of implementing the BAKU character education program for students at SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung. 3) Finding the results of the implementation of the BAKU character education program for students at Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung High School. Researchers used descriptive qualitative methods as an effort by researchers to explore information related to the BAKU character education program through field observations, interviews, and also documentation as reinforcing evidence in the study. The results showed that: 1) The policy background of the implementation of the BAKU character education program at Daarut Tauhiid Boarding School Putra High School is to establish an Islamic educational institution by prioritizing Ma'rifatullah education and noble morals. 2) The implementation of the BAKU character education program for students at Daarut Tauhiid High School applies BAKU character indicators including Tawadhu, Honest, Sincere, Discipline, Resilient, Courageous. 3) The results of the implementation of the BAKU character education program for students at Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung High School are marked by the assessment and rewards given to maintain the culture and existence of BAKU characters.

Keywords: *Implementation, Character, Good and Strong.*

Abstrak. Pesantren Daarut Tauhiid merupakan lembaga yang dikenal dengan bengkel akhlak. Program unggulan yang dimiliki oleh Pesantren Daarut Tauhiid adalah karakter BAKU (Baik dan Kuat). Salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Daarut Tauhiid untuk menerapkan program tersebut yakni SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengkaji latar belakang kebijakan implementasi program pendidikan karakter BAKU di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung. 2) Mengidentifikasi langkah-langkah pengimplementasian program pendidikan karakter BAKU pada siswa di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung. 3) Menemukan hasil implementasi program pendidikan karakter BAKU pada siswa di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai upaya peneliti dalam menggali informasi terkait program pendidikan karakter BAKU melalui observasi lapangan, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai penguat bukti dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang kebijakan implementasi program pendidikan karakter BAKU di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra adalah untuk mendirikan lembaga pendidikan islam dengan mengutamakan pendidikan Ma'rifatullah dan akhlak mulia. 2) Implementasi program pendidikan karakter BAKU pada siswa di SMA Daarut Tauhiid menerapkan indikator karakter BAKU antara Tawadhu, Jujur, Ikhlas, Disiplin, Tangguh, Berani. 3) Hasil implementasi program pendidikan karakter BAKU pada siswa di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung ditandai dengan adanya penilaian serta reward yang diberikan untuk menjaga budaya serta eksistensi karakter BAKU.

Kata Kunci: *Implementasi, Karakter, Baku.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi sekarang diarahkan menjadi contoh yang diambil dari ajaran generasi sebelumnya. Sampai saat ini, pendidikan tidak memiliki batasan yang pasti untuk menjelaskan makna pendidikan secara komprehensif, karena sifatnya yang sangat kompleks seperti sasaran utamanya, yaitu manusia. Karena kompleksitasnya ini, bidang ini dikenal sebagai ilmu pendidikan, yang lebih berfokus pada aspek teoritis dalam pendidikan dan mengedepankan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki hubungan yang erat dalam segi praktis dan teoritisnya. Sebagai hasilnya, dalam kehidupan manusia, keduanya bekerja bersama dalam kolaborasi yang saling mendukung (Rahman et al., 2022).

Indonesia menghadapi permasalahan serius terkait sistem pendidikan yang terlalu berfokus pada pengembangan otak kiri (kognitif) dengan minim perhatian terhadap pengembangan otak kanan (aspek afektif, empati, dan rasa). Proses belajar seringkali berlangsung secara pasif dan kaku, yang dapat membuat anak merasa tidak menyenangkan. Hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti budi pekerti dan agama, terkadang lebih menekankan pada aspek otak kiri seperti hafalan atau sekadar pengetahuan. Semua ini telah menghambat perkembangan karakter anak, sehingga kreativitas mereka terbatas. Padahal, pembentukan karakter harus berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, cinta, dan tindakan.

Pendidikan menuju pembentukan karakter bangsa pada siswa merupakan kewajiban bagi semua guru. Oleh karena itu, pembentukan karakter ini seharusnya menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru. Maka tidaklah tepat jika dikatakan bahwa tugas untuk membentuk karakter bangsa hanya diberikan kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran tertentu, seperti Guru Pendidikan Agama Islam. Walaupun dapat dipahami bahwa guru-guru yang terkait dengan pendidikan karakter bangsa memiliki peran yang sangat penting, namun demikian, setiap guru seharusnya juga menjadi contoh yang baik dan berwibawa bagi siswanya, tanpa terkecuali (Omeri, 2021)

Proses perkembangan budaya dan karakter dapat terjadi melalui pendidikan yang tetap menghubungkan peserta didik dengan lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa mereka. Lingkungan sosial dan budaya bangsa ini didasarkan pada Pancasila, sehingga pendidikan karakter dan budaya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam diri peserta didik melalui pengajaran yang melibatkan aspek emosional, intelektual, dan fisik (Hendra Jaya, Muhammad Yahya, n.d.).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 2 dan 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwasannya Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dengan meningkatnya angka penyalahgunaan perilaku dan karakter anak, penting bagi masyarakat Indonesia untuk menyadari perlunya menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang baik. Meskipun pendidikan karakter telah diimplementasikan di sekolah, namun masih terjadi peningkatan perilaku bebas, konsumsi alkohol, penyalahgunaan narkoba, praktik aborsi, serta tawuran di kalangan pelajar setiap tahunnya, menjadi tantangan moral dalam dunia pendidikan Indonesia.

Yang menjadi rumusan masalah terkait pembahasan ini adalah bagaimana implementasi program pendidikan karakter baku di SMA Daarut Tauhiid Bandung Boarding School Putra Bandung. Rumusan masalah yang kemudian dikemukakan lalu dikembangkan dalam pertanyaan, "Apa latar belakang kebijakan implementasi program pendidikan karakter BAKU pada siswa SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung?, Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi program pendidikan karakter BAKU pada siswa

SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung?, Bagaimana hasil dari implementasi program pendidikan karakter BAKU pada siswa SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini

1. Untuk mengkaji latar belakang kebijakan dari implementasi program pendidikan karakter BAKU pada siswa SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra.
2. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah implementasi program pendidikan karakter BAKU pada siswa SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung.
3. Untuk menemukan hasil dari program pendidikan karakter BAKU pada siswa SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian studi kasus yang meneliti tentang fenomena pelaksanaan program pendidikan karakter BAKU yang dilakukan oleh siswa SMA Darut Tauhid. Karena penelitian ini berisi tentang deskripsi dari serangkaian kegiatan beserta indikator yang ada di dalam pendidikan karakter BAKU.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar Belakang Kebijakan Implementasi Program Pendidikan Karakter BAKU di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung

Pada fase awal penyusunan kurikulum, tidak ada acuan pada karakter standar "baik dan kuat". Sebaliknya, fokus awalnya adalah pada hasil akhir berupa "khoirunnas Anfa'u hum linnas," yang menggambarkan kepribadian yang mahir dalam berdzikir, berpikir, dan berikhtiar yang menjadi nilai tambah bagi Daarut Tauhiid. Dalam perencanaannya juga pihak sekolah dan pengasuhan membagi waktu menyesuaikan indikator karakter BAKU. Satu semester yang berjalan selama enam bulan dipecah lalu penyesuaian dilakukan dengan menentukan capaian target indikator karakter BAKU setiap bulannya.

Maksud dari kurikulum BAKU adalah menghasilkan individu yang mahir dalam berzikir, fikir, dan ikhtiar sesuai dengan visi Daarut Tauhiid Bandung. Tujuannya adalah menjadi seseorang yang mengakar semua pemikiran dan usahanya pada Allah sebagai penguasa segala sesuatu. Berpikir tanpa mengingat Allah dianggap sebagai tindakan sombong, dan usaha tanpa berzikir dianggap sia-sia. Ketiga aspek ini membentuk serangkaian konsep tauhiid dalam kehidupan. Oleh karena itu, individu yang mengalami kurikulum ini akan menjadi pribadi yang sadar akan perbaikan diri dengan mendekatkan diri kepada Allah, dan mereka akan memahami peran mereka sebagai makhluk yang diciptakan untuk beribadah, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

K.H Abdullah Gymnastiar selaku pendiri Daarut Tauhiid mengatakan bahwasannya SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra didirikan sebagai lembaga pendidikan islam dengan mengutamakan pendidikan Ma'rifatullah dan akhlak mulia. Latar belakang lainnya juga disebutkan mengenai didirikannya SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra adalah keprihatinan terhadap situasi sulit yang dialami oleh bangsa Indonesia, terutama masalah yang melibatkan banyak aspek. Meskipun negara ini memiliki sumber daya pemuda yang melimpah, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mereka tidak menunjukkan tingkat produktivitas yang memadai dan kurang memberikan kontribusi positif dalam menghadapi persaingan global yang memerlukan tanggapan cepat terhadap negara-negara lain.

Implementasi Program Pendidikan Karakter BAKU di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung

Dalam kegiatan PPDB ini, orangtua mengetahui bahwa putra mereka akan melaksanakan pendidikan karakter BAKU yang telah dibuat oleh pimpinan pesantren dan telah disepakati oleh kedua orangtua dan siswa ketika PPDB. Namun dalam tahap awal pelaksanaan program ini, PPDB sudah termasuk ke dalam program pendidikan karakter BAKU.

Ada indikator-indikator yang harus dipenuhi dalam menunjang karakter BAKU, 5S adalah satu dari banyaknya indikator dalam pendidikan karakter BAKU. 5S berfungsi sebagai peningkatan sifat "Baik" yang berarti tawadhu. Santri kedepannya diharapkan memiliki sifat yang rendah lagi sopan terhadap siapapun terutama kepada kedua orang tua. Dalam tahap

pengimplementasiannya, santri wajib memberikan kesan yang baik terhadap seluruh temannya dan guru, baik di dalam maupun di luar pesantren.

BRTT merupakan kegiatan yang sangat melekat di kehidupan santri Daarut Tauhiid termasuk SMA itu sendiri. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara Bapak Lutpi Mubarak, S.Pd selaku kepala pengasuhan terkait BRTT, BRTT adalah satu dari banyaknya kegiatan yang sudah menjadi ciri khas Daarut Tauhiid. Santri diminta untuk menerapkan BRTT pada setiap aktivitas di SMA. Bukan hanya santri, bahkan seluruh sivitas SMA Daarut Tauhiid juga ikut andil dalam BRTT ini.

Memperbaiki diri bukanlah suatu sifat yang egois, justru memperbaiki diri sendiri adalah pembentukan dari karakter BAKU yaitu jujur. Jujur pada diri sendiri bahwasannya belum ada secuil pun kebaikan yang bis akita banggakan. Oleh karena sifat jujur terhadap diri sendiri inilah yang harus dilestarikan agar kita sebagai santri termasuk seluruh umat Islam, harus selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan.

Menjadi manusia yang bermanfaat merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Karena islam sendiri adalah agama yang yang membawa keselamatan lagi kedamaian. 3SA juga merupakan indikator dari pendidikan karakter BAKU di SMA Daarut Tauhiid yaitu berani. Karena Ketika kita berani memutuskan untuk memberikan rasa aman, kesenangan dan manfaat, maka kita harus bisa mempertanggung jawabkan itu semua agar selalu konsisten dalam mengamalkannya.

3M merupakan indikator pendidikan karakter BAKU di SMA Daarut Tauhiid yang berhubungan erat dengan pribadi tangguh. 3M yang berarti Mulai dari diri sendiri, Mulai dari hal yang kecil, Mulai saat ini. Ketangguhan yang sungguh-sungguh akan memberikan dampak positif dalam memulai segala kebaikan. K.H Abdullah Gymnastiar menjelaskan bahwasannya segala sesuatu yang kita usahakan dengan sungguh-sungguh akan kembali kita rasakan manfaatnya

Hasil Implementasi Program Pendidikan Karakter BAKU Pada Siswa di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra Bandung

Setelah melakukan beberapa kegiatan di atas mengenai pendidikan karakter BAKU, selanjutnya untuk mengetahui hasil pengimplementasian yang dilakukan oleh siswa dalam program tersebut yaitu dengan adanya penilaian sejawat yang disebut PDAT (Penilaian Diri Antar Teman). Penilaian ini bersifat intrapersonal yang melibatkan siswa secara langsung untuk ikut andil dalam penilaian hasil implementasi program pendidikan karakter BAKU. Selain itu penilaian yang lainnya dilakukan oleh pihak sekolah dan pengasuhan. Adapun aspek penilaian PDAT ini diantaranya yaitu MONEV (Monitoring Evaluasi) dengan memberikan apresiasi berupa reward siswa ter 5S, BeBasKoMiBa, BRTT, PDLT, 3SA, dan 3M.

Penilaian ini berlaku dari awal siswa masuk sampai kelulusan, itu yang menjadi indikator bahwa sekolah mampu memajukan serta mendorong siswa dalam membangun karakter. PDAT juga dapat mempengaruhi nilai standar atau KKM yang nantinya akan diinput ke nilai rapor siswa

D. Kesimpulan

Latar belakang kebijakan implementasi program pendidikan karakter BAKU di SMA Daarut Tauhid ini sudah menjadi pembiasaan untuk seluruh siswa yang akan memasuki pondok pesantren Daarut Tauhid. Program ini tidak terlepas dari tahap pengorganisasian, interpretasi /pemahaman dan pelaksanaan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak pimpinan pondok kepada seluruh jajaran pegawai yang ada di ponpes, hal ini dilakukan karena keprihatinan terhadap situasi yang sulit yang dialami oleh bangsa Indonesia terutama melibatkan masalah dalam banyak aspek. Interpretasi dari program pendidikan karakter BAKU ini yaitu menghubungkan pembiasaan kegiatan yang ada di dalam program pendidikan karakter BAKU ini dengan kesiapan siswa ketika terjun di masyarakat nanti. Pelaksanaan program pendidikan karakter BAKU dari PPDB, LDKS, Halaqah hingga PDAT ini dilakukan oleh siswa. Dalam proses pelaksanaan goal program ini selama siswa tersebut berada di pondok, siswa wajib melaksanakan program tersebut.

Pengimplementasian karakter BAKU ini bermula pada saat PPDB dengan melakukan prosedur test berupa soal akademik dan non akademik. Dalam PPDB ini siswa melaksanakan pendidikan karakter BAKU yang telah dibuat oleh pimpinan pesantren, setelah dilakukannya PPDB siswa juga melaksanakan kegiatan yang lainnya seperti LDKS, Halaqah, PDAT, kemudian kegiatan ini secara rutinitas dilaksanakan oleh siswa setiap hari selain PPDB dan LDKS. Pengimplementasian di SMA Daarut Tauhiid sendiri sudah sangat baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya. Karena dalam implementasi program Pendidikan karakter BAKU ini, pihak sekolah sudah merumuskan dengan teliti dan secara matang. Hal ini dibuktikan dengan Tingkat keberhasilan dalam serangkaian pelaksanaan yang ada.

Setelah melakukan beberapa kegiatan dari program pendidikan karakter BAKU, siswa melaksanakan penilaian diri antar teman (PDAT) dan monitoring evaluasi (MONEV) oleh pihak sekolah mengenai penilaian dari aspek kegiatan yang ada dalam program pendidikan karakter BAKU. Penilaian ini berpengaruh pada semangat siswa untuk memperbaiki diri dalam Pendidikan karakter BAKU.

Acknowledge

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti menemukan hambatan yang dialami, namun berkat do'a, bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah SWT. Tak lupa ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala do'a, motivasi, bantuan, arahan serta dukungan peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Bandung, Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Bapak Dr. H. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Kegiatan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Bapak Dr. Alhammudin, M.M.Pd. selaku Sekretaris Ketua Kegiatan Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Prof. Dr. Nan Rahminawati, Drs., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi satu yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran, dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan ilmu, Bapak Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi dua yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran, dan dapat meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga peneliti mampu memperbaiki kesalahan, maupun ketidaktahuannya sehingga bertambah wawasan ilmu, Bapak Samid, S.Sos dan Ibu Ernawati selaku kedua orang tua yang selalu ada di setiap kesulitan yang saya jalani dan selalu memberikan saya yang terbaik selama masa hidup. Tidak lupa juga atas doa mereka, peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini atas rahmat Allah Swt, Kepada seluruh jajaran teman-teman seperjuangan baik satu fakultas maupun di luar fakultas, Kepada seseorang yang spesial yang selalu menemani dan memberikan dukungan agar peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adlya, S., Yusuf, M., & Effendi, M. (2020). The Contribution of Self Control to Students Discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 27
- [2] ADMINBABEL. (2018). NILAI-NILAI KARAKTER DALAM AL-QUR'AN. Kanwil Kemenag Prov. Kep. Bangka Belitung. <https://babel.kemenag.go.id/id/artikel/11682>
- [3] Agus, W. (2017). Hakekat Karakter. *Pendidikan*, 10–59.
- [4] Alfi Yudha. (2021). Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-macam Pembentukannya yang Perlu Diketahui. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta->

- macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui?page=4
- [5] Arikunto, S. (1980). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka.
- [6] Arofad, K. (2022). Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid al-cholid singocandi kudas. 24, 16.
- [7] Asmani, J. M. (2008). *Setitik Embun Surga : Menghiasi Taman Keluarga*. Jakarta, Al-Mawardi.
- [8] Azizah, V. M. N. (2012). Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning untuk Membangun Karakter Religius Siswa di MTS Al Huda Bandung. *Molucca Medica*. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- [9] Chariri, A. (2009). *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA).
- [10] Dalmeri. (2014). PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14, 271–272.
- [11] Danim, S. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif (Cet: 2)*. Bandung, Pustaka Setia.
- [12] Dr. Joseph Teguh Santoso, M. K. (2022). Kejujuran Sebagai Pondasi Karyawan Yang Berintegritas. <https://stekom.ac.id/artikel/kejujuran-sebagai-pondasi-karyawan-yang-berintegritas#>
- [13] Dwi Fajri, R., Saepudin, U. (2022). Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia. Bandung, Conference Series: Islamic Education.
- [14] Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(2), 58-66. *Universal Pendidikan*, april 2017, 8–22.
- [15] Fadilah, D. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) MELALUI PROGRAM 7 CINTA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.
- [16] Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- [17] Haryati, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- [18] Hasibuan. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- [19] Hendra Jaya, Muhammad Yahya, D. E. N. (n.d.). PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. 91–94.
- [20] Ibad, T. (2022). Implementasi Manajemen Modern pada Pengelolaan Pendidikan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*.
- [21] Ikhwan, W. (2020). Mari Kenali Karakter BAKU Khas Daarut Tauhiid. *Pondok Pesantren Daarut Tauhiid*.
- [22] Indah, N. (n.d.). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMA YAYASAN PERGURUAN UTAMA KEC. MEDAN TEMBUNG. Lubis, Lestari.
- [23] Indirwan. (2021). Sumber Nilai-Nilai Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *AtTālim : Jurnal Pendidikan*.
- [24] Alfi Jauhar, Eko Surbiantoro, & Nadri Taja. (2023). Implementasi PHBS di Pesantren Persatuan Islam 50 Lembang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–128. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2981>
- [25] Iskandar, S. F., Saepudin, A., & Sobarna, A. (2021). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.223>

- [26] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>